

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DI SD NEGERI 16 AIR SALEK

Fadilah Nisa Amaliya¹, Aldora Pratama²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: fadilahnisa02052000@gmail.com

Submit: 7-5-2025

Revisi: 13-5-2025

Diterima: 15-5-2025

Publish: 17-5-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penggunaan media *flashcard* di SD Negeri 16 Air Salek. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini diperoleh bahwa keterampilan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas II yang tergolong rendah, karena proses pembelajaran hanya terfokus pada buku guru dan siswa serta pendidik hanya menggunakan papan tulis sebagai media belajar, sehingga kurangnya minat peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas II melalui penggunaan media *flashcard* yang dilengkapi dengan huruf, kata, dan gambar dapat lebih meningkat, berdasarkan indikator menulis huruf tegak bersambung yaitu, kerapian, kesesuaian ukuran tulisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kelengkapan huruf.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Menulis Huruf Tegak Bersambung, Media *Flashcard*

The research aims to describe of writing cursive letters skills through the use of flashcard media at SD Negeri 16 Air Salek. The method used is qualitative descriptive method with data collection techniques observation, interview, and documentation. In this research obtained of writing cursive letters skill for second-grade students which is low, because learning process only focused on teacher and student books and also the teacher only uses the blackboard as a learning media, so that the students not interested in writing cursive letters. The results of this research show that the ability to write cursive letters for second-grade students through the use of flashcard media which is completed with letter, word, and picture can improve more, based on indicators of write cursive letters after using the flashcard that is, neatness, conformity writing size, use of capital letters, use of punctuation, completeness of letters.

Keyword: Writing Skills, Write Cursive Letters, Flashcard Learning

PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa tersebut sangat berkaitan terhadap proses-proses berfikir yang mendasari bahasa, sebab bahasa seseorang menggambarkan pikirannya. Di antara keterampilan berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk kata dan kalimat adalah keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh peserta didik (Murniviyanti, 2020, p. 16).

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan melalui sebuah tulisan, dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Secara garis besar jenis menulis terbagi menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada menulis permulaan di kelas rendah pengenalan huruf dapat dilakukan beberapa tahap sesuai dengan perkembangan peserta didik, salah satunya yaitu dengan menulis tegak bersambung. (Taufina, 2017, p. 49)

Menulis huruf tegak bersambung atau menulis halus merupakan kegiatan menulis huruf yang saling menyambung dengan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak

bersambung yang tepat bukan hanya sekadar rapi dan indah, namun juga dapat dibaca. Walaupun tidak mudah bagi peserta didik kelas rendah untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dan indah, tapi jika dilatih secara rutin maka peserta didik akan semakin terampil (Rokayah, 2018, p. 89). Saat melakukan kegiatan menulis huruf tegak bersambung, maka akan mengasah keterampilan motorik halus peserta didik, merangsang otak terutama pada otak kanan sebagai tempat mengatur bermacam seni estetika. (Nur`aeni, et al., 2019, pp. 116-117).

Pembelajaran menulis huruf tegak bersambung masih diwajibkan pada kurikulum 2013, apalagi berdasarkan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 024 Lampiran 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan terdapat KD 3.5) Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan nama hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. Kemudian pada KD 4.7) Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan nama hari, nama diri) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 23 Desember 2021 - 03 Januari 2022 di kelas II SD Negeri 16 Air Salek, diperoleh data awal penelitian bahwa keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik masih tergolong rendah. Kegiatan menulis tersebut belum sepenuhnya memperhatikan aturan menulis tegak bersambung yang benar seperti kerapian dalam menulis yang kurang diperhatikan, ukuran huruf yang tidak sesuai, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kurangnya penggunaan tanda baca, serta kelengkapan huruf dalam menulis huruf tegak bersambung. Karena pada dasarnya menulis tegak bersambung, peserta didik tidak hanya menyambungkan huruf tetapi menyesuaikan kaidah yang berlaku yaitu bentuk, ukuran, dan huruf yang harus tegak lurus (Depdiknas, 2009, p. 37).

Hal ini terbukti dari 16 peserta didik yang berada di kelas tersebut hanya 40% peserta didik yang mendekati KKM, yang mana skor KKM adalah 60 untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan 60% peserta didik lainnya masih sangat memerlukan bimbingan dalam menulis tegak bersambung. Diakibatkan karena proses pembelajaran yang hanya terfokus pada buku guru dan siswa, kesulitan peserta didik dalam menyambungkan huruf, dan dalam penjelasan menulis huruf tegak bersambung pendidik hanya menggunakan papan tulis sebagai media belajar sehingga kurangnya minat peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung. Mengetahui permasalahan tersebut, perlunya upaya pendidik dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik. Salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung yaitu media *flashcard*.

Media secara umum dapat diartikan sebagai perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi dengan berbagai macam bentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, perhatian, semangat, dan minat peserta didik (Suryani, Setiawan, & Putria, 2018, pp. 2-3). Media pembelajaran *flashcard* adalah media yang terdapat gambar pada salah satu sisinya dan di sisi lainnya terdapat kata yang sesuai gambar tersebut. Kata dan gambar yang dicantumkan disesuaikan terhadap kebutuhan serta materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Gambar yang berada di salah satu sisi *flashcard* bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami dan mengingat kata yang berada di sisi lain *flashcard*, sehingga sangat bermanfaat untuk melatih daya ingat peserta didik mengenai kata yang sedang dipelajari (Munthe & Sitinjak, 2018, p. 215).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Air Salek Kab. Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana data yang dihimpun berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka, oleh sebab itu laporan penelitian akan memuat kutipan-kutipan data dengan tujuan memberikan gambaran dari isi laporan tersebut (Moleong, 2019, p. 11). Karena dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan keterampilan menulis huruf tegak bersambung peserta didik melalui penggunaan media *flashcard*.

Pada penelitian ini data di dapatkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data fakta dari ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya mengenai keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Kemudian teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari pendidik mengenai keterampilan menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas II sebelum dan setelah menggunakan media *flashcard*. Setelah itu teknik dokumentasi yaitu berupa arsip dan dokumentasi kelas II SDN 16 Air Salek mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung berupa foto yang diambil menggunakan *handphone*. Adapun proses dalam analisis data penelitian ini yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

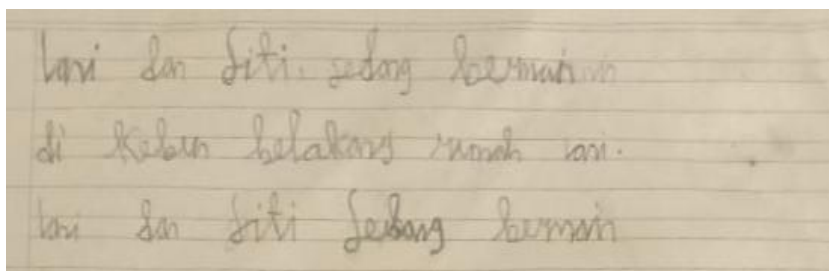
Penggunaan media *flashcard* digunakan dalam 12 kali pertemuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf tegak bersambung di kelas II yang berjumlah 16 peserta didik. Proses penggunaan media *flashcard* diawali dengan pendidik menjelaskan terlebih dahulu cara menulis huruf tegak bersambung yang benar dan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai media *flashcard* yang diberikan. Kemudian mencontohkan penulisan huruf, kata, dan membuat kalimat berdasarkan salah satu *flashcard* di papan tulis. Setelah itu meminta peserta didik untuk menulis huruf, kata, dan membuat kalimat dari *flashcard* yang didapat. Selama proses penggunaan media *flashcard* peserta didik tampak antusias dalam menulis huruf tegak bersambung.

Namun, ketika menulis huruf tegak bersambung terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menulis huruf kapital dan huruf kecil seperti "G" dan huruf kecil "f" di karenakan selama ini peserta didik menulis beberapa huruf tegak bersambung dengan bentuk huruf lepas dan belum mengetahui bentuk huruf tegak bersambung yang baku. Oleh sebab itu pendidik memfokuskan terlebih dahulu penulisan abjad tegak bersambung peserta didik agar dapat sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Pendidik membimbing peserta didik dalam menulis abjad menggunakan *flashcard* sisi depan yang terdapat huruf kapital dan huruf kecil tegak bersambung. Setelah peserta didik dapat menulis huruf abjad dengan benar, pendidik meminta untuk menulis kata dengan menyesuaikan *flashcard* yang di dapat. Kemudian dilanjutkan dengan membuat kalimat berdasarkan 3 *flashcard* yang dipilih.

Adapun analisis keterampilan menulis huruf tegak bersambung berdasarkan indikator keterampilan menulis huruf tegak bersambung beberapa peserta didik kelas II SD Negeri 16 Air Salek sebelum dan setelah menggunakan media *flashcard* adalah sebagai berikut.

1. Kerapian

Sebelum menggunakan media *flashcard* banyak dari peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung tidak memperhatikan indikator kerapian. Di antaranya menulis tegak bersambung sering kali kurang atau lebih dari garis bantu, hal ini disebabkan karena peserta didik belum mengetahui adanya aturan dalam penulisan huruf tegak bersambung yang berada di atas atau bawah dari garis bantu. Selain itu juga disebabkan karena kurangnya minat mereka dalam menulis huruf tegak bersambung yang menjadikan dalam mengerjakan tugas yang pendidik berikan kurang memperhatikan hasil tulisan yang rapi atau sebaliknya.



Gambar 1 Sebelum Menggunakan Media *Flashcard* Peserta Didik (S.R)

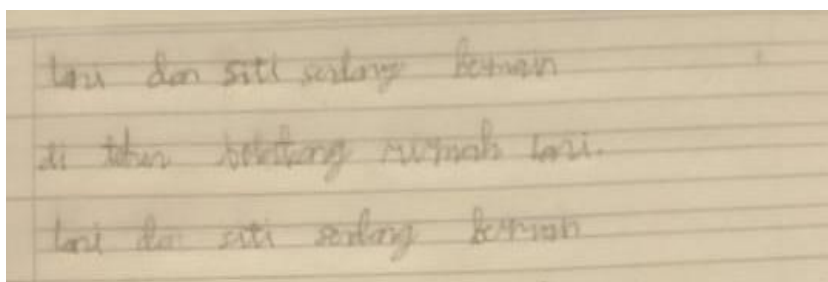
Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil tulisan tegak bersambung peserta didik yang berinisial S.R sebelum menggunakan media *flashcard* tampak kurang rapi karena ada beberapa huruf yang melebihi garis bantu pada huruf “d” dan “t” yang seharusnya hanya ditulis dengan tinggi satu setengah baris, dan huruf yang kurang dari garis bantu di antaranya pada huruf “g” yang seharusnya di tulis dengan dua baris, kemudian huruf “k”, “b”, “h”, “l”, yang seharusnya ditulis dengan tinggi dua baris.

Setelah menggunakan media *flashcard* rata-rata peserta didik telah dapat menulis huruf dengan tidak melebihi atau kurang dari garis bantu. Karena mereka dapat mencontoh huruf dan kata yang terdapat pada *flashcard* sehingga hasil tulisan dapat rapi sesuai kaidah menulis huruf tegak bersambung.

Hasil menulis huruf tegak bersambung oleh S.R setelah menggunakan media *flashcard* pada gambar 2 jauh lebih rapi dengan memperhatikan aturan penulisan yang sesuai dengan garis bantu seperti huruf “g”, “y”, dan “j” yang telah ditulis dengan dua baris, walaupun ada satu huruf yang kurang sesuai yaitu huruf “p” kecil yang seharusnya ditulis satu setengah baris.

2. Kesesuaian ukuran tulisan

Rata-rata peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung sebelum menggunakan media *flashcard* terkadang belum sesuai dengan bentuk dan ukuran yang baku. Karena terdapat empat jenis huruf tegak bersambung, yaitu huruf berjambul, huruf berekor, huruf yang tidak berjambul maupun berekor, dan huruf yang memiliki ekor maupun jambul.



Gambar 2 Sebelum Menggunakan Media *Flashcard* Peserta Didik (H.N)

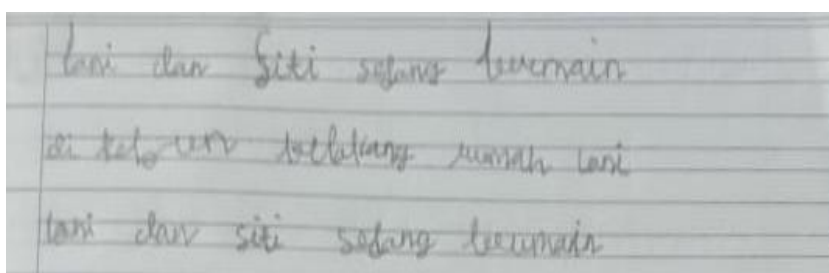
Dengan adanya empat jenis huruf tegak bersambung maka terdapat aturan dalam penulisannya, seperti harus ditulis dengan tinggi sebesar tiga baris dan sebagainya. Namun, pada gambar 3 terdapat beberapa huruf tegak bersambung yang di tulis oleh peserta didik dengan inisial H.N kurang tepat, di antaranya penulisan huruf kapital “L”, “S” dan huruf kecil “h” yang seharusnya memiliki jambul penuh. Kemudian huruf kecil “g” yang seharusnya memiliki ekor penuh, dan huruf kecil “a”, “n”, dan “m” yang seharusnya ditulis dengan tinggi satu baris.

Oleh sebab itu ketika peserta didik menggunakan media *flashcard* yang telah dilengkapi dengan huruf dan kata mereka dapat menyesuaikan bentuk, ukuran huruf, dan spasi yang sesuai dengan contoh.

Dari gambar 4 tersebut peserta didik dengan inisial H.N telah dapat menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan jenisnya, di antaranya pada jenis huruf berekor penuh yaitu huruf “y” dan “g”, huruf berjambul penuh “b”, “k” dan “l”, serta huruf yang memiliki jambul dan ekor yaitu huruf “f” kecil.

3. Penggunaan huruf kapital

Penggunaan huruf kapital pada kelas II di gunakan pada awal kalimat, nama bulan, nama hari, dan nama diri. Peserta didik pada indikator ini rata-rata telah bisa menggunakan huruf kapital, namun ada beberapa peserta didik yang masih menggunakan huruf kapital lepas dalam menulis huruf tegak bersambung. Rata-rata kesalahan peserta didik dalam menulis huruf kapital yaitu pada huruf kapital “L” dan “a” karena mereka beranggapan huruf kapital tegak bersambung seperti huruf kapital lepas “L” dan “A”.



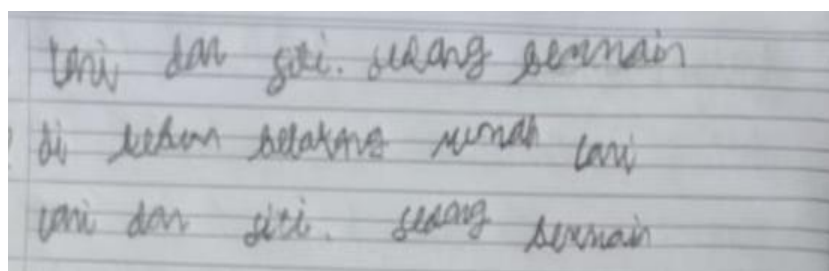
Gambar 3 Sebelum Menggunakan Media *Flashcard* Peserta Didik (D.N)

Gambar 5 menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital pada tulisan tegak bersambung peserta didik yang berinisial D.N sebelum menggunakan media *flashcard* tampak kurang tepat. Hal ini terlihat pada awal huruf nama orang yaitu “L” dan “S” yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital namun ditulis dengan huruf kecil.

Setelah menggunakan media *flashcard* yang dilengkapi dengan huruf kapital dan huruf kecil, pada gambar 6 peserta didik dengan inisial D.N dapat menulis huruf kapital dengan tepat di awal kalimat. Hal ini terlihat pada huruf kapital “F”, “B”, dan “D”.

4. Penggunaan tanda baca

Pada pembelajaran menulis permulaan, penggunaan tanda baca cukup diterangkan pada akhir kalimat selain kalimat tanya dan kalimat seru. Adapun penggunaan tanda baca yang ditekankan yaitu tanda baca titik (.) pada suatu kalimat.



Gambar 4 Sebelum Menggunakan Media *Flashcard* Peserta Didik (J.K)

Peserta didik dengan inisial J.K pada gambar 7 terlihat belum menggunakan tanda baca titik (.) diakhir kalimat yang ia buat, hal ini di karenakan beberapa peserta didik belum paham penggunaan tanda baca titik dalam suatu kalimat.

Sebelum memulai penggunaan media *flashcard* dalam materi menulis huruf tegak bersambung, pendidik juga menerangkan terlebih dahulu penggunaan tanda baca titik yang digunakan di akhir kalimat. Sehingga peserta didik J.K pada gambar 8 telah menggunakan tanda baca pada akhir kalimat yang ia buat dari media *flashcard*.

5. Kelengkapan huruf

Kelengkapan huruf yaitu penulisan kata atau kalimat tanpa kurang satu huruf pun, sehingga kalimat atau kata yang ditulis dapat mudah dibaca dan dipahami. Dari kalimat yang peserta didik buat terdapat beberapa yang masih kurang lengkap dalam penulisannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kosakata yang mereka ketahui dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyambungkan huruf tegak bersambung. peserta didik dengan inisial A.F dalam membuat kalimat terdapat yang belum lengkap yaitu pada kata “rumah” yang kurang pada huruf “u” dan kurang tepat pada kata yang seharusnya “sedang” namun ditulis dengan huruf “a” yaitu “sadang”. Sehingga dengan penggunaan media *flashcard* selain sebagai contoh dalam menulis huruf tegak bersambung yang benar, juga dapat menambah kosakata peserta didik agar dapat menulis suatu kalimat dengan lengkap.

Setelah menggunakan media *flashcard* peserta didik dengan inisial A.F pada gambar 10 dapat mencontoh kata yang terdapat pada *flashcard* sehingga kalimat yang ditulis dapat lengkap dan mudah dibaca.

KESIMPULAN

Melalui penggunaan media *flashcard* yang dilengkapi dengan huruf, kata, dan gambar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan indikator menulis huruf tegak bersambung hasil tulisan tegak bersambung peserta didik setelah menggunakan media *flashcard* adalah sebagai berikut, Kerapian: hasil tulisan tegak bersambung beberapa peserta didik dapat lebih rapi yaitu menulis huruf dengan tidak melebihi atau kurang dari garis bantu. Kesesuaian ukuran tulisan: hasil tulisan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung sudah mulai sesuai dengan bentuk dan ukuran yang baku serta spasi yang sesuai dengan contoh. Penggunaan huruf kapital: hasil tulisan peserta didik dalam menulis huruf kapital tegak bersambung juga semakin baik dan dapat menggunakannya di awal kalimat. Penggunaan tanda baca: beberapa peserta didik dapat mengetahui penggunaan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat selain kalimat tanya dan kalimat seru. Kelengkapan huruf: dengan penggunaan media *flashcard* yang dilengkapi dengan huruf dan kata, dapat menambah kosakata peserta didik agar dapat menulis suatu kalimat dengan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). *Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2,3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan *Flashcard* Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *JDP*, 11(3), 210-228.
- Murniviyanti, L. (2020). Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Dan Media Gambar Pada Siswa SMP Di Sumatera Selatan. *Wahana Didaktika*, 18(1), 15-32.
- Nur'aeni, N., Fuadi, D. N., & Rizal, S. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, XVI(1), 115-138.
- Rokayah, Y. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Dua SD Negeri Nyimplung Kecamatan Subang Dengan Teknik Mencontoh Tulis Tipis, Tulis Tebal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2016-2017. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 84-94.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Taufina. (2017). Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widiyawati, A. D. (2017). *Pengaruh Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II A SD Negeri Pedes Sedayu Bantul*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Pendidikan Sekolah Dasar, Yogyakarta.